

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui, bahwasanya dalam al-Qur'an mengandung bermacam-macam panduan kehidupan baik dari segi sosial, ekonomi, politik, maupun dari segi pendidikan. Adapun salah satu keunggulan al-Qur'an bagi umat manusia ialah adanya suatu pelajaran penting dari sejarah umat-umat terdahulu. Dengan demikian setiap generasi bisa mengetahui apa saja yang bisa diambil hikmahnya baik dari segi positif dan negatif dari sejarah yang terdapat di dalam al-Qur'an.

Dari penurunannya sampai sekarang, al-Qur'an sendiri memang bukanlah suatu kitab sejarah. Namun al-Qur'an merupakan suatu kitab yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai kitab hikmah dan sebagai kitab hidayah bagi umatnya. Sedangkan adanya sebuah kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, juga bukan merupakan kisah-kisah fiksi atau buatan manusia namun kisah-kisah yang terdapat di dalamnya merupakan suatu kisah yang memang sudah populer dikalangan umat samawi sebelumnya.¹ Sebagaimana firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ²

“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (Al-Quran) itu

¹ Syukroon Affani, “Rekontruksi Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Dengan Perjanjian Lama”, Al-Ihkam: Vol. 12. No. 1 (2017), 171

²QS. Yusuf [12] : 111.

bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. QS, Yūsuf [12] : 111.³

Ada begitu banyak hikmah atau pelajaran penting yang dapat kita petik dengan diturunkannya al-Qur’an bagi umat manusia. Salah satu hikmah yang dapat kita ambil dalam al-Qur’an ialah adanya suatu mukjizat yang dimiliki para nabi dan rasul terdahulu.

Al-Qur’an banyak mengandung kisah tentang kemukjizatan para nabi dan rasul. Salah satunya ialah mukjizat yang dimiliki Nabi Musa AS. Dalam surah yunus Allah SWT berfirman.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِم مُّوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ
بِآيَاتِنَا فَأَسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ⁴

“Kemudian setelah mereka, kami utus Musa dan Harun kepada Fir’aun dan para pemuka kaumnya, dengan membawa tanda-tanda (kekuasaan) kami, ternyata mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa”.QS, Yūnus [10] : 75.⁵

Di ayat lain Allah juga berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ تِسْعَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ ۖ فَسَأَلَ بَنِي
إِسْرَائِيلَ إِذْ جَاءَهُمْ فَقَالَ لَهُ فِرْعَوْنُ إِنِّي لَأَظُنُّكَ يَمُوسَىٰ
مَسْحُورًا⁶

“Dan sungguh, Kami telah memberikan kepada Musa sembilan mukjizat yang nyata, maka tanyakanlah kepada Bani Israil, ketika Musa datang kepada mereka lalu Fir'aun berkata kepadanya, "Wahai Musa Sesungguhnya aku

³Tikrar, Kementerian agama RI, *al-qur’an hafalan Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Syamil Qur’an, 2018), 248.

⁴QS. Yunus [10] : 58.

⁵Tikrar, *Al-Qur’an Hafalan Tajwid Dan Terjemah.*, 217.

⁶QS. al-Isrā’ [17] : 101.

benar-benar menduga engkau terkena sihir." QS, al-Isrā' [17] : 101.⁷

Dari kesembilan mukjizat Nabi MusaAS yang diabadikan dalam al-Qur'an di antaranya ialah: 1). Selamat dari peti, 2). Tongkat berubah menjadi ular, 3). Tangan yang memancarkan cahaya, 4). Membelah lautan, 5). Menghidupkan kembali orang yang sudah mati, 6). Dua belas mata air, 7). Adanya kekeringan beserta wabah, 8). Lidah yang mampu berbicara langsung dengan Allah swt, 9). Kitab Taurat.⁸

Salah satu dari kesembilan mukjizat Nabi Musa AS di atas, yang dapat diambil hikmahnya yaitu mukjizat yang berupa tongkat yang berubah menjadi ular. Sebagaimana firmankan Allah SWT:

فَأَلْقَى عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ⁹

“Lalu (Musa) melemparkan tongkatnya, tiba-tiba tongkat itu menjadi ular besar yang sebenarnya.”¹⁰

Dikisahkan bahwasanya, Nabi Musa tatkala itu berada di kediaman istana Fir'aun. ketika itu Fir'aun mendengar ucapan Nabi Musa AS, yang menyatakan bahwa Nabi MusaAS membawa bukti-bukti kebenaran yang nyata. Menyikapi hal itu, Fir'aun bertakata “di kala engkau memang membawa bukti-bukti yang nyata itu, maka datangkanlah bukti itu, di kala memang benar maka engkau tergolong orang-orang yang benar dalam ucapan serta tindakannya.”¹¹

⁷Tikrar, *Al-Qur'an Hafalan Tajwid Dan Terjemah.*, 292.

⁸M.H, Ma'Rifat, *Kisah-Kisah al-Qur'an antara fakta dan metafora* (Jakarta: Citra, 2013), 255-256

⁹QS. al-A'rāf [7] : 107.

¹⁰Tikrar, *Al-Qur'an Hafalan Tajwid Dan Terjemah*, 174.

¹¹M, Qurais Shihab, *Tafsir al-Misbāh Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Tangerang: Lentara 2017), 237

Mendengar ucapan Fir'aun tadi, tanpa berselang lama Nabi Musa AS menunjukkan bukti-bukti yang di bawanya. Beliau langsung menjatuhkan tongkatnya lalu seketika itu, tongkat tersebut langsung berubah menjadi ular yang teramat jelas. Melihat bukti yang dibawa oleh Nabi Musa AS, para pemuka-pemuka Fir'aun menanggapi bahwa sesungguhnya Nabi Musa AS itu termasuk seorang penyihir yang teramat pandai. Lalu para pemuka tersebut berkata terhadap Fir'aun supaya melawan bukti yang dibawa Nabi Musa AS itu, dengan memberi saran untuk mengumpulkan para penyihir dari seluruh kekuasaan Fir'aun.¹²

Tanpa berselang lama, para penyihir yang diundang datang kepada Fir'aun. Setelah itu sebelum perlawanan terhadap Nabi Musa dilaksanakan, para penyihir menyuguhkan pertanyaan terlebih dahulu terhadap Fir'aun “apakah kami akan mendapatkan upah di kala kami menang”¹³ lalu berkatalah Fir'aun “ya dan sesungguhnya kamu benar-benar akan termasuk orang-orang yang didekatkan kedudukannya kepadaku”.¹⁴ Setelah persetujuan dengan Fir'aun selesai, para penyihir beralih bertanya terhadap Nabi Musa AS. “apakah kamu yang akan melempar duluan ataukah kami” lalu Nabi Musa AS memberi kesempatan bagi para penyihir untuk melemparkan apa yang dibawa oleh para penyihir itu. Maka tanpa menunggu lama para penyihir itu melemparkan tali-temali yang menjadi alat sihir mereka dan mereka menyulap mata orang banyak, sehingga tali-

¹²Ibid, 242

¹³QS. al-A'rāf [7] : 113.

¹⁴QS. al-A'rāf [7] : 114.

temali itu seakan-akan menjadi ular yang bergerak dan bertumpuk satu sama lain.

Kemudian beralih terhadap Nabi Musa AS untuk menunjukkan bukti yang ia bawa, meski sebelumnya di hati Nabi Musa AS sendiri ada rasa takut dikarenakan melihat ular-ular yang dibuat oleh para penyihir itu. Lalu seketika Allah berfirman terhadap Nabi Musa AS.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۖ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ
مَا يَأْفِكُونَ¹⁵

“Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!". Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan”. QS, al-A’rāf [7] : 117.¹⁶

Setelah mendengar perintah Allah di atas, maka Nabi Musa AS tanpa ragu-ragu melemparkan tongkat nya, lalu tongkat itu langsung berubah menjadi ular yang teramat jelas dan dengan cepatnya memakan ular-ular yang dibuat oleh para penyihir.¹⁷

Melihat keajaiban tersebut para penyihir merasa hina dikarenakan mereka kalah terhadap Nabi Musa AS. Lalu dibuatlah mereka bersujud terhadap Nabi Musa AS sebagaimana yang telah tertera di dalam al-Qur’an QS. al-A’rāf ayat 120-122 yang artinya:

“Dan para penyihir itu di tiarapkan dalam keadaan bersujud, mereka berkata: “kami telah beriman kepada tuhan semesta alam, Tuhan Musa dan Hârûn”.¹⁸

Hikmah atau pelajaran penting yang dapat diambil dari adanya mukjizat tongkat Nabi Musa di atas, yaitu bisa membuat para penyihir yang

¹⁵QS. Al-A’raaf [7] : 117.

¹⁶Tikrar, *Al-Qur’an Hafalan Tajwid dan Terjemah.*, 174.

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an.*, 246.

¹⁸Tikrar, *Al-Qur’an Hafalan Tajwid dan Terjemah.*, 164-165.

awalnya menyombongkan dirinya, seakan-akan merekalah yang akan menang. Namun berkat mukjizat tongkat yang bisa berubah menjadi ular yang jelas dan memakan semua tipu daya yang dibuat oleh para penyihir itu, pada akhirnya para penyihir tersebut bisa beriman kepada Allah SWT.

Bukan hanya mukjizat ini saja yang dapat kita ambil hikmahnya, melainkan dari keseluruhan mukjizat yang dimiliki Nabi Musa AS, tentunya memiliki keutamaan dan pastinya ada hikmah di balik mukjizat itu sendiri.

Adanya kisah-kisah para nabi dan rasul terdahulu, ialah tidak lain sebagai suatu metode untuk merealisasikan misi al-Qur'an, dengan bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai akidah,¹⁹ dan tentunya banyak mengandung sebuah pelajaran penting bagi kehidupan manusia kedepannya.

Perlu diketahui, meskipun telah banyak penelitian yang memuat tentang kisah adanya suatu peristiwa mukjizat Nabi Musa AS. Namun penelitian yang ada sebelumnya, hanya memuat salah satu dari kesembilan mukjizat yang dimiliki Nabi Musa AS. Sedangkan adanya penelitian ini, penulis akan mencoba untuk memberikan suatu penjelasan terkait lima dari kesembilan mukjizat Nabi Musa AS. Oleh karena itu, adanya penelitian ini semoga menambah wawasan yang luas dan adanya sebuah kejadian di masa terdahulu yang telah di lalui oleh para nabi dan rasul dalam nuansa kehidupannya baik pahit ataupun manisnya, semoga menjadi sebuah hikmah bagi kita semua amin.

¹⁹Abd. Rauf Auliyah, "Kisah Dalam al-Qur'an, Akidah Nabi dan Rasul", *Adabiyah*, Vol. 1., (1997), 35.

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pembahasannya terhadap ayat-ayat yang menjelaskan terkait lima dari kesembilan mukjizat Nabi Musa AS. Adapun ayat-ayat yang terkait: ialah QS, al-Baqarah ayat 72-73, QS, al-A'rāf ayat 107, 108, 130, dan QS, Ṭahā ayat 77-79.

Dari ayat-ayat yang telah disebutkan di atas, menurut peneliti sangat relevan ketika dikaji lebih mendalam. Dikarenakan, ayat-ayat inilah yang menjelaskan terkait lima dari kesembilan mukjizat yang dimiliki Nabi Musa AS.

Untuk mengetahui adanya makna dan pesan yang terkandung di dalam sebuah kisah ataupun sejarah dalam al-Qur'an, tentu sangat dibutuhkan penafsiran-penafsiran yang mampu memberi penjelasan terhadap kisah yang terdapat di dalamnya. Sehingga adanya petunjuk dan pembelajaran serta hikmah yang dapat diambil dari kisahnya, dapat dipahami dan memberi pelajaran penting bagi semua umat manusia.

Ada begitu banyak kitab-kitab tafsir yang begitu sangat populer di kalangan umat manusia saat ini. Dikarenakan penelitian ini yang akan dibahas tentang sebuah hikmah dari adanya sebuah mukjizat, maka kitab tafsir yang akan peneliti gunakan ialah kitab *tafsīral-Misbāh* karya M. Qurais Shihab.

Alasan penulis menggunakan kitab *Tafsīr al-Misbāh* karya M. Qurais Shihab ini ialah:

Pertama, dilihat dari segi mufassirnya. M. Qurais Shihab merupakan salah seorang ulama tafsir yang muncul di era kontemporer saat ini, dan beliau juga merupakan salah seorang ulama yang banyak menuai sebuah

karya. Salah satu karyanya yang paling Agung ialah kitab *Tafsīr al-Misbāh pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an* yang terdiri dari 15 volume. Dalam tafsir ini, M. Qurais Shihab memberi sebuah penekanan terhadap Munasabah serta keserasian al-Qur'an. Dari sini menurut penulis sangat cocok ketika digunakan untuk menafsiri ayat-ayat yang berkaitan dengan adanya sebuah kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, dengan menekankan terhadap munasabahnya.

Kedua, dilihat dari corak penafsirannya. M. Qurais Shihab dalam karyanya yang agung *Tafsīr al-Misbāh*, kitab ini merupakan kitab tafsir yang bercorak *Ra'y* yang bernuansa *adāb Al-ijtimā'i* dan di kala kita lihat dari sub judulnya yang bernama *Tafsīr al-Misbāh pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, tentunya ini sangat relevan dalam mengkaji sebuah hikmah kemukjizatan Nabi Musa yang terdapat di dalam al-Qur'an dikarenakan mengarah terhadap pesan dan kesannya.

ketiga ialah dilihat dari segi metodologi yang dipakai M. Qurais Shihab dalam tafsirnya yaitu metodologi *tahlily*. Metodologi tersebut beliau gunakan untuk menjelaskan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai asumsi yang sesuai dengan pandangannya, serta berkecenderungan menafsiri al-Qur'an sesuai perurutan ayat yang terdapat dalam mushaf. Oleh karena itu, menjadi menarik bagi penulis untuk melakukan sebuah kajian terkait hikmah mukjizat tongkat Nabi Musa AS dalam al-Qur'an.

Dikarenakan memahami tentang adanya suatu sejarah atau peristiwa dari para nabi dan rasul dalam mengarungi bahtera kehidupan saat ini, perlu untuk digali kembali bagi kita. Maka dari latar belakang masalah di atas,

penulis mencoba melakukan sebuah kajian secara spesifik dan mengambil sebuah pelajaran penting terkait mukjizat yang dimiliki Nabi Musa AS. Untuk itu penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Hikmah Di Balik Mukjizat Nabi Musa As Dalam Al-Qur'an Perspektif *Tafsir Al-Misbāh* Karya M. Quraish Shihab".

B. Batasan Masalah

Dalam sebuah kajian penelitian, sangat penting adanya sebuah pembatasan masalah. Supaya untuk memfokuskan suatu pembahasan agar tidak terjadi pelebaran masalah. Begitupun dengan penelitian ini, dengan mengingat begitu pentingnya mengkaji sebuah kisah yang terdapat dalam al-Qur'an khususnya mengambil hikmah di dalam kisah Nabi Musa AS. Maka penulis hanya memfokuskan penelitian ini terhadap ayat-ayat yang menjelaskan terkait kemukjizatan yang dimiliki Nabi Musa AS. Adapun ayat-ayat yang terkait ialah di antaranya; QS, al-Baqarah ayat 72-73, QS, al-A'rāf ayat 107, 108, 130, dan QS, Ṭahā ayat 77-79. Selain dari ayat-ayat di atas tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab mengenai mukjizat Nabi Musa AS dalam QS, al-Baqarah ayat 72-73, QS, al-A'rāf ayat 107, 108, 130, dan QS, Ṭahā ayat 77-79?
2. Bagaimana hikmah yang dapat diambil dari kelima mukjizat yang dimiliki Nabi Musa AS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini di tulis guna untuk;

1. mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab mengenai Mukjizat Nabi Musa AS dalam QS, al-Baqarah ayat 72-73, QS, al-A'rāf ayat 107, 108, 130, dan QS, Ṭahā ayat 77-79.
2. mengambil ibrah atau suatu hikmah dari adanya kelima mukjizat Nabi Musa AS.

E. Mamfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian, tentu mempunyai sebuah tujuan, supaya bermamfaat bagi para pembaca kedepannya. Adapun mamfaat penelitian ini, penulis membagi menjadi dua. Pertama mamfaat secara Akademik, dan kedua mamfaat secara Pragmatik.

1. Mamfaat Akademik
 - a. Dapat menambah sebuah keilmuan khususnya di bidang tafsir al-Qur'an.
 - b. Dapat mengetahui sejarah singkat di balik kisah Nabi Musa AS.
 - c. Dapat mengetahui biografi M. Quraish Shihab serta latar belakang pemikirannya.
 - d. Dapat mengetahui tentang tafsir yang berkaitan terhadap ayat-ayat mukjizat Nabi Musa AS.
 - e. Dapat mengetahui apa saja hikmah atau pelajaran penting di balik adanya mukjizat Nabi MusaAS.
2. Mamfaat Pragmatik
 - a. Sebagai suatu persyaratan bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Qur'an dan Tafsir
 - b. Dapat memberi suatu kontribusi yang berupa karya ilmiah terhadap perguruan tinggi.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu istilah dari mengkaji suatu bahan pustaka (literatur review). Penelitian ini tentu bukanlah suatu penelitian yang pertama kali dilakukan oleh penulis. Namun pada sebelumnya, sudah banyak dari para peneliti lainnya yang telah mengkaji terhadap topik mukjizat yang dimiliki Nabi MusaAS, baik penelitian yang berupa skripsi, Tesis, Jurnal, dan buku-buku lainnya. Namun penelitian yang ada sebelumnya hanya terfokuskan terhadap salah satu mukjizat saja, sedangkan penelitian yang akan saya tulis mencakup lima dari kesembilan mukjizat Nabi Musa AS dan memetik suatu pelajaran penting di dalamnya. Setelah penulis telusuri, ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang kisah atau peristiwa di balik mukjizat nabi Musa di antaranya ialah:

Skripsi yang di tulis oleh Bunarti, dengan judul *Mukjizat Nabi Musa AS Dalam Al-Qur'an*. penelitian ini di tulis pada tahun 2007. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Institut agama islam negeri walisongo Semarang ini membahas tentang mukjizat yang dimiliki nabi Musa AS, yang berupa menghidupkan kembali orang yang telah meninggal.²⁰

Menurut penulis skripsi ini memiliki suatu kesamaan dan perbedaan. Letak kesamaannya ialah penelitian ini juga menjelaskan tentang mukjizat nabi Nabi Musa AS. Sedangkan perbedaannya ialah skripsi ini tidak menggunakan tafsir sebagai acuannya, sedangkan penelitian penulis menggunakan kitab tafsir sebagai acuannya.

²⁰Bunarti, *Mukjizat Nabi Musa as Dalam Al-Qur'an* (Semarang: t..np, 2007), 3.

Skripsi yang di tulis oleh Ummyatur Rohimah, yang berjudul *Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Hamka Dan M. Quraish Shihab*. Dalam penelitian ini Ummyatur Rohimah menjelaskan terkait tentang perhatian Allah terhadap Nabi Musa AS, dengan cara mengukuhkan dan memantapkan hati Nabi Musa AS dalam berdakwah. Serta memberi penjelasan terkait bagaimana Allah menyikapi terhadap para orang-orang yang zalim dan berbuat ingkar terhadapnya.²¹

Skripsi di atas, menurut penulis juga bisa dijadikan sebagai acuan karena skripsi di atas juga menjelaskan tentang kisah Nabi Musa As.

Jurnal karya Syukron Affani, dengan judul *Rekonstruksi Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Dengan Perjanjian Lama*. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksikan dan mengkomparasikan dari aspek linguisistik dengan perjanjian lama. Sedangkan metode dalam aspek linguisistik memiliki tiga komponen di antaranya ialah: pertama, mengumpulkan keseluruhan ayat yang terkait tentang kisah Nabi Musa AS. Kedua, merekonstruksikan ayat-ayat yang sudah terkumpul di dalam satu kisah lalu membabakkannya. Ketiga, menerjemahkan ayat yang sudah terkumpul secara terbuka dalam suatu alur deskripsi-narasi. Sedangkan metode yang digunakan dalam Perjanjian Lama di kala dilihat secara teknis, adanya kisah Nabi Musa AS dalam perjanjian lama lebih mudah dijangkau daripada kisah yang tertera dalam al-Qur'an. Karena dalam sebuah perjanjian lama, kisah Nabi Musa secara gamblang di ceritakan terutama di dalam kitab keluarnya (exodus).

²¹Ummyatur Rohima, *Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Haamka Dan M. Quraish Shihab* (Yogyakarta: t.np, 2020), 3.

Adapun hasil dari memperbandingkan antara aspek linguistik dengan teks di luar al-Qur'an atau bisa disebut Perjanjian Lama ialah: menunjukkan sebuah perbedaan-perbedaan dari kisah Nabi Musa yang tertera di dalam al-Qur'an dan Perjanjian Lama terutama dari sisi detail ceritanya.²²

Jurnal ini menurut penulis memang tidak secara terang terangan menjelaskan kemukjizatan Nabi Musa AS, akan tetapi menurut penulis jugak bisa di jadikan suatu rujukan karna jurnal ini jugak membahas terkait kisah Nabi Musa AS.

Skripsi yang di tulis oleh Zahra Lutfiana pada tahun 2018 dengan judul *Hikmah Dari Pelarian Nabi Musa Ke Kota Madyan (Studi Atas Penafsiran Q,S. Al-Qasas: 20-28)*. Di dalam skripsi ini, ada dua komponen yang dapat dipetik hikmahnya dari kisah pelarian Nabi Musa ke kota Madyan. Pertama, ialah hikmah dari keseruhan kisah yang berupa tawakal kepada Allah. Kedua, ialah hikmah dari sebagian kisah para wanita yang di perbolehkan bekerja di luar rumah, diperbolehkan memberi mahar yang berupa jasa atau tenaga, diperbolehkannya para wanita meminang laki-laki dan yang terakhir ialah suatu anjuran untuk memuliakan kaum perempuan.²³

Skripsi di atas, menurut penulis juga bisa dijadikan sebagai suatu reverensi karena skripsi di atas juga menjelaskan tentang kisah Nabi Musa serta mengambil hikmah dari adanya kisah tersebut

Jurnal yang di tulis oleh Abd Haris pada tahun 2018. Dengan judul *Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Historis Dalam*

²²Syukron affani, *Rekontruksi Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an*, 171.

²³Zahra Lutfiana, *Hikmah Dari Pelarian Nabi Musa Ke Kota Madyan (Studi Atas Penafsiran Q,S. al-Qasas: 20-28* (Jakarta: t.np, 2018), 5.

Memahami Al-Qur'an). dalam penelitian ini Abd Haris menjelaskan tentang adanya kisah-kisah yang terdapat di dalam al-Qur'an yang berkaitan terhadap persoalan-persoalan yang terjadi pada sejarah umat terdahulu supaya manusia dapat mengambil 'ibrah atau hikmah dalam memperbaiki sebuah kehidupan yang akan datang.²⁴

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas menurut penulis keseluruhannya hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah membahas tentang kisah Nabi Musa AS. Sedangkan perbedaannya ialah dari adanya beberapa skripsi dan jurnal di atas hanya terfokuskan terhadap salah satu kisah Nabi Musa saja, sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh penulis ialah mengenai lima dari kesembilan mekjizat Nabi Musa AS dengan mengambil ibrah atau suatu pelajaran penting dalam kisahnya.

G. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian tentunya sangat membutuhkan terhadap teori, karena dengan adanya teori sebuah penelitian bisa menerangkan, memahami, serta mampu menafsiri sebuah realitas.²⁵ Bukan hanya itu, adanya sebuah teori di dalam sebuah penelitian itu sangat membantu terhadap seorang peneliti dalam memecahkan sebuah problematika akademik, dan juga dapat mengatur jalan ataupun alur dalam sebuah penelitian yang akan hendak diteliti.

²⁴Abd Haris. *Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Historis Dalam Memahami Al-Qur'an)*, Vol. 5 (Pamekasan: Februari 2018), 59.

²⁵Sofyan, A.P, *Metodologi Penelitian Hukum Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), 153.

Ketika berbicara mengenai kisah dalam al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan *qhashash* al-Qur'an, secara garis besar pengertiannya yaitu *qhashash* al-Qur'an merupakan suatu ilmu yang di dalamnya membahas tentang adanya suatu kisah atau peristiwa dari jejak-jejak para umat dan para nabi terdahulu yang terdapat di dalam al-Qur'an.²⁶ Allah SWT menggunakan kisah tersebut sebagai salah satu misi al-Qur'an, agar dapat memberi ibrah (pelajaran) dan hikmah dari setiap adanya suatu kejadian di masa lampau bagi umat setelahnya.

Dalam al-Qur'an ada beberapa macam kisah yang dapat kita ambil ibrahnya di antaranya ialah:

Pertama, mengenai kisah para nabi dan rasul. Adanya kisah tersebut yaitu tidak luput dari segi perjalanan dakwahnya, mukjizat sebagai salah satu tanda kerasulannya, penentangan kaum terhadap ajaran yang dibawanya, serta orang yang beriman dan yang mendurhakainya. Kisah tersebut bisa kita temukan pada kisahnya Nabi Nuh AS, nabi Musa AS, Nabi Isa AS, dan Nabi Muhammad SAW, serta terhadap kisah para nabi dan rasul lainnya.

Kedua, ialah mengenai sejarah umat terdahulu akan tetapi bukan para nabi dan rasul. Seperti halnya cerita dari kedua putra Nabi Adam ialah Habil dan Qabil, ceritanya Qarun, Ashabul Kahfi, Maryam, dan cerita lainnya.

Ketiga, ialah mengenai cerita pada zamannya Rasulullah seperti halnya cerita perang Badar dan perang Uhud, hijrah dari Makkah ke Madinah, Isra Mi'raj dan cerita lainnya. Dari ketiga macam cerita di atas

²⁶Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif* (Yogyakarta: Gama Media, 2013), 201.

sudah tampak dengan jelas bahwasanya kisah tersebut sebagai salah satu bentuk tujuan al-Qur'an dalam memberikan suatu pelajaran penting bagi umat agar mereka selamat di dunia dan berbahagia di akhirat kelak²⁷

Deri keseluruhan kisah di atas, tentu bukanlah hanya cerita semata saja. Namun bisa dipastikan memiliki suatu tujuan, sedangkan tujuan dari adanya kisah dalam al-Qur'an yaitu tidak akan bisa terpisahkan dari tujuan al-Qur'an secara umum serta dari dakwah Islam.

Perlu diketahui, bahwa satu kisah dalam al-Qur'an dapat muncul di beberapa tempat dalam al-Qur'an, untuk tujuan baru ataupun suatu pelajaran baru, atau untuk menetapkan suatu ide dengan menyajikannya dalam beberapa cara, atau dari beberapa aspek, karena banyaknya penyebutan berguna dalam memantapkan ide dan mencapai tujuan dan sasaran.²⁸

Dikarenakan skripsi ini berkaitan dengan sebuah kisah dalam al-Qur'an dengan mengambil sebuah hikmah atau suatu pelajaran penting di dalamnya, maka penulis akan menganalisis dengan salah satu teori yang di paparkan oleh Sayyid Quthb yaitu *Qhashasul Qur'an* dengan bertujuan mengambil ibrah atau pelajaran penting yang terdapat di dalam kisah-kisah dalam al-Qur'an. Sayyid Quthb berpendapat bahwasanya adanya suatu kisah dalam al-Qur'an yaitu memiliki beberapa tujuan diantara tujuan tersebut ialah:

1. Memberi penjelasan terkaita cara para nabi dalam berdakwah.

²⁷Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 229-230.

²⁸Faḍal bin Abbās, *Qaṣaṣ al-Qur'an al-Karim* (Daronnafais: t.np, 2010), p. 44.

2. Sebagai suatu berita bahwa Allah SWT pada akhirnya selalu menolong para nabi dan rasulnya dan menghancurkan leburkan para musuh-musuhnya.
3. Menunjukkan betapa besarnya nikmat yang diberikah oleh Allah terhadap para nabi dan rasulnya.
4. Menunjukkan kebesaran Allah yang telah membuat suatu hal yang yang luar biasa dalam upaya menolong para nabi dan rasulnya.²⁹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ketika dilihat dari sub judul skripsi ini "Hikmah Dibalik Mukjizat Nabi Musa Dalam Al-Qur'an Perspektif *Tafsir al-Misbāh* Karya M. Quraish Shihab". maka penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif. Dalam pembahasannya yaitu memaparkan serta mendeskripsikan terhadap masalah-masalah yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*Libary Research*). Yakni penelitian yang bersumber terhadap literatur murni.³⁰

2. Sumber Data

Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sebuah data yang di peroleh langsung dari dalam penelitian ini. Adapun sumber data primernya ialah kitab *Tafsir al-Misbāh* karya M. Quraish Shihab.

²⁹Sayyid Qutb, *Indahnya Al-Qur'an Berkisah* (Jakarta: Gema Insana, 2004), 159-170.

³⁰Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini tidak lain menggunakan buku-buku serta berbagai literatur karya ilmiah lainnya, seperti halnya tesis, jurnal, disertasi, dan keseluruhan yang bisa di akses di perpustakaan.³¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar, tehnik pengumpulan data merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan suatu informasi, atau mengumpulkan suatu data yang sesuai terhadap fakta yang ada di lapangan. Sedangkan data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian menjadi sebuah bahan untuk penelitian.³² Tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis ialah menggunakan metode kepustakaan (*libary risearch*). Oleh karena itu penulis akan menggunakan beberapa cara sebagai berikiut:

- a. Mencari data-data primer lalu dikumpulkan sebagai acuan dalam penelitian, data primer yang dimaksud adalah kitab *Tafsir al-Misbāh*
- b. Mencari data-data lain dari sumber karya-karya ilmiah baik yang berupa jurnal, artikel, skripsi, tesis, maupun bahan bacaan lainnya. Yang tentunya data-data tersebut jugak ada kaitannya dengan mukjizat Nabi Musa AS dan juga yang menyangkut M. Quraish Shihab.

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini, secara penggunaannya metode kualitatif sendiri merupakan suatu metode yang utama dalam mengumpulkan sebuah data, dikarenakan hipotesisnya secara

³¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 91.

³²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

logis dan rasional melalui para pendapat, teori, atau hukum-hukum keseluruhannya menolong terhadap hipotesis tersebut.³³

I. Sistematika Pembahasan

Guna untuk mempermudah penulis dalam penelitian ini. Supaya menjadikan kerangka teori yang jelas, dan tertuju. Maka penulis membagikan skripsi ini menjadi lima bab, dan masing-masing bab tentunya mengandung pokok pembahasannya tersendiri.

BAB I: Pada bab pertama merupakan pendahuluan dalam penelitian ini. Pada bab pertama ini, penulis membagi menjadi sepuluh sub bab pembahasan. Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab kedua yaitu kerangka teori. Penulis akan menguraikan terkait Hikmah serta kisah dalam al-Qur'an secara global, yang meliputi pengertian hikmah, pengertian kisah, macam-macam kisah, tujuan adanya kisah dan karakteristik kisah dalam al-Qur'an.

Pada bagian ini, juga akan dijelaskan tentang mukjizat dalam al-Qur'an. Baik dari segi pengertian, unsur-unsur mukjizat, macam-macam mukjizat, serta macam-macam mukjizat yang dimiliki Nabi Musa AS.

BAB III: Pada bab ketiga ini, penulis akan menerangkan terkait M. Qurais Shihab dan *Tafsir al-Misbah*, meliputi Biografi M. Qurais Shihab, aktifitas dan pendidikannya, serta karya-karyanya. Kemudian selain itu, dalam bab ini

³³Nurul Zurriyah, *Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006), 191.

juga akan dijelaskan terkait kitab *Tafsīr al-Misbāh*. Kitab tersebut juga merupakan kitab yang paling agung bagi M. Quraish Shihab. Yang akan diuraikan dari segi latar belakang penulisannya, metode dan coraknya. Serta di bagian ini akan penulis uraikan terkait penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang menjelaskan tentang kelima mukjizat Nabi Musa AS

BAB IV: Pada bab ke empat ini yaitu analisis data, dalam bagian ini penulis akan menganalisis terkait penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Misbāh* terhadap ayat-ayat yang berkenaan dengan lima dari sembilan mukjizat Nabi Musa AS beserta hikmahnya.

BAB V: pada bab ke lima ini, merupakan sebuah bagian terakhir ataupun bisa disebut penutup, yang berisikan tentang sebuah kesimpulan yang memuat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, serta pada bagian akhir ini juga memberikan suatu saran sebagai suatu rekomendasi atau acuan untuk para peneliti di masa yang akan datang.

